

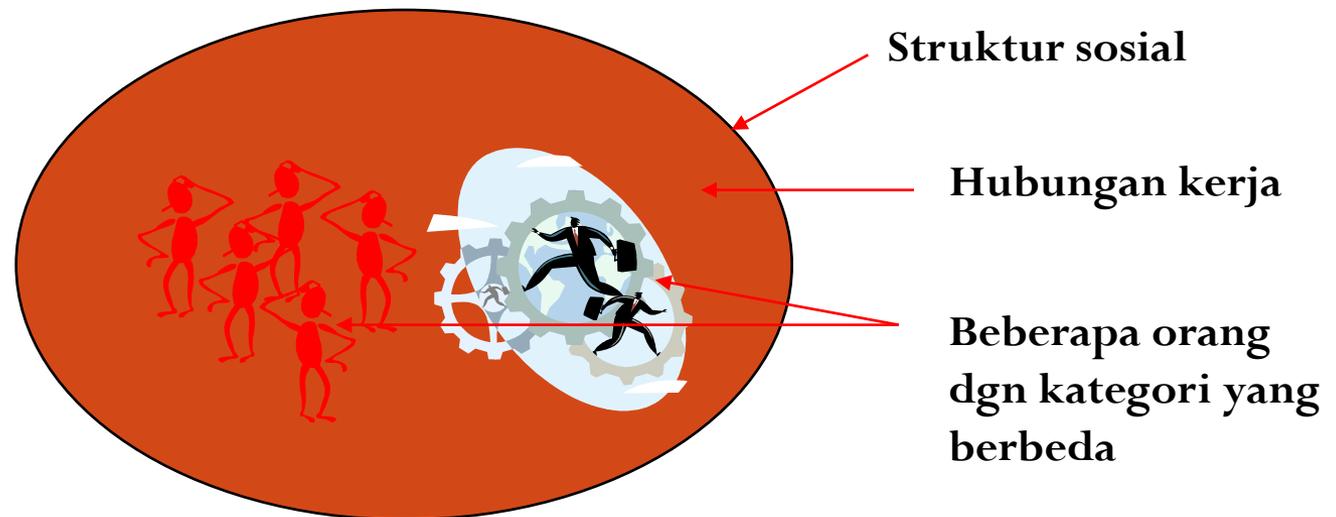
STRUKTUR MAJEMUK MASYARAKAT INDONESIA

**MASYARAKAT MAJEMUK MEMILIKI SUB
STRUKTUR DENGAN CIRI YANG SANGAT
BERAGAM SEHINGGA DISEBUT MAJEMUK**

**MASING-MASING SUB STRUKTUR BERJALAN
DENGAN SISTEMNYA MASING-MASING**

Struktur Sosial:

- Suatu susunan/konfigurasi dari beberapa orang dengan kategori yang berbeda, tetapi terikat pada suatu tata hubungan kerja yang sama



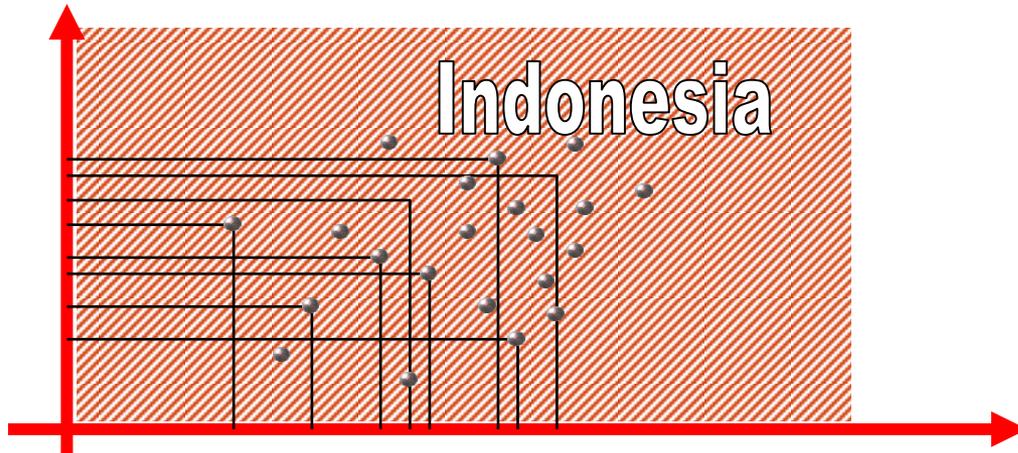
Jadi:

- Dalam struktur sosial terdapat sistem sosial
- Dalam sistem sosial terdapat seperangkat kegiatan bersama yang memperlihatkan hubungan timbal balik yang disebut struktur

**SISTEM SOSIAL DAN STRUKTUR SOSIAL
TIDAK BISA DI PISAHKAN**

INDONESIA adalah MASYARAKAT MAJEMUK yang ditandai oleh 2 ciri unik:

- MAJEMUK secara HORIZONTAL
- MAJEMUK secara VERTIKAL



KONSEKWENSINYA adalah:

- **Dalam mengamati SISTEM SOSIAL DAN BUDAYA serta REALITAS MASYARAKAT INDONESIA diperlukan minimal penguasaan 2 teori, yaitu; KONFLIK DIALEKTIKA dan STRUKTURAL FUNGSIONAL.**
- **KONFLIK dan KONSENSUS adalah gejala yang melekat bersama-sama di masyarakat (David Lockwood)**

MASYARAKAT MAJEMUK INDONESIA adalah:

**SUATU MASYARAKAT MAJEMUK
(PLURAL SOCIETIES) yang
masyarakatnya terdiri atas dua atau
lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri
tanpa ada pembauran satu sama lain
dalam SATU KESATUAN POLITIK
(*Furnival*)**

CIRI MASY. MAJEMUK INDONESIA

- Dalam KEHIDUPAN POLITIK, tidak ada KEHENDAK BERSAMA
- Dalam KEHIDUPAN EKONOMI, tidak ada PERMINTAAN SOSIAL yang DIHAYATI BERSAMA oleh seluruh elemen MASYARAKAT (*common social demand*)

Tidak adanya PERMINTAAN SOSIAL yang dihayati bersama, menyebabkan KARAKTER EKONOMIYANG BERBEDA.

EKONOMI MAJEMUK → MASY. MAJEMUK

EKONOPMITUNGAL → MASY.

HOMOGEN

Akibatnya:

Anggota masyarakat kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai KESELURUHAN, kurang memiliki HOMOGENITAS KEBUDAYAAN dan kurang memiliki DASAR-DASAR untuk saling memahami satu sama lain.

KARAKTERISTIK MASYARAKAT MAJEMUK (Pierre L. Van Den Berghe)

- Terjadi SEGMENTASI kedalam bentuk KELOMPOK-KELOMPOK yang memiliki kebudayaan yang berbeda
- Memiliki STRUKTUR SOSIAL yang terbagi-bagi ke dalam LEMBAGA-LEMBAGA yang NON KOMPLEMENTER
- Kurang mengembangkan KONSENSUS antar para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar
- Relatif sering terjadi KONFLIK

KARAKTERISTIK MASYARAKAT MAJEMUK (lanjutan)

- Secara relatif, INTEGRASI SOSIAL tumbuh diatas PAKSAAN dan saling SALING KETERGANTUNGAN DALAM BIDANG EKONOMI
- Adanya DOMINASI POLITIK oleh SUATU KELOMPOK atas KELOMPOK YANG LAIN

KARAKTERISTIK MASYARAKAT MAJEMUK INI TIDAK BISA DIGOLONGKAN KE DALAM DUA GOLONGAN MASYARAKAT (MODERN DAN TRADISIONAL) MENURUT EMILE DURKHEIM

Terkait dengan ciri masyarakat majemuk;

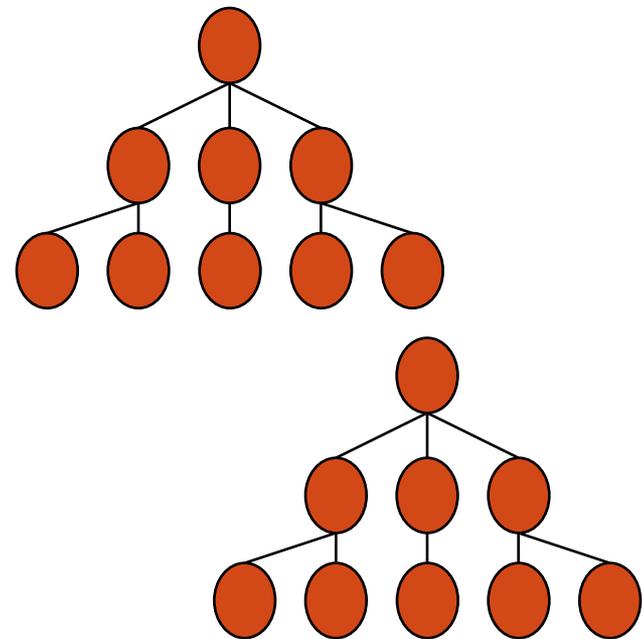
- Masyarakat majemuk tidak dapat disamakan dengan masyarakat yang memiliki **unit-unit kekerabatan yang bersifat segmenter**.
- Masyarakat majemuk tidak dapat disamakan dengan masyarakat yang memiliki **differentiasi atau spesialisasi yang tinggi**



MASYARAKAT YANG MEMILIKI UNIT KEKERABATAN YANG BERSIFAT SEGMENTER

Adalah:

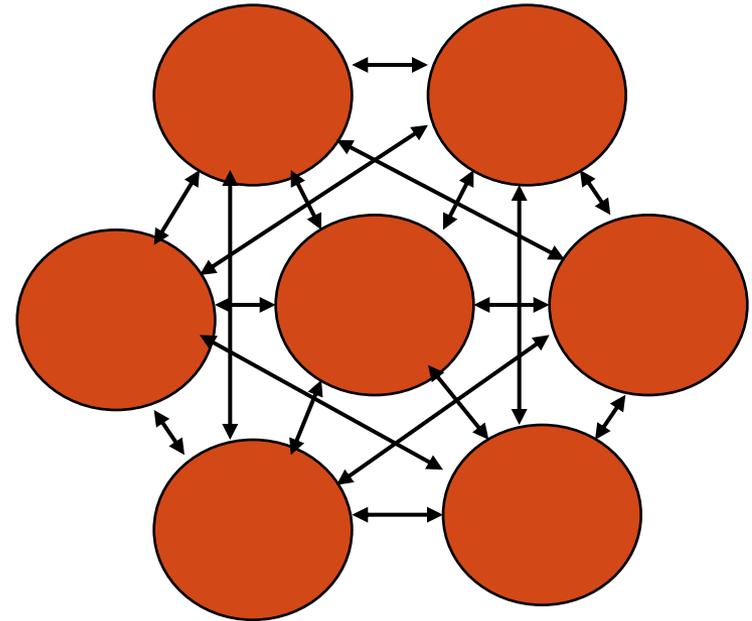
Suatu masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam berbagai kelompok berdasarkan garis keturunan tunggal, tetapi memiliki struktur kelembagaan yang bersifat homogen



MASYARAKAT YANG MEMILIKI DIFERENSIASI/SPELIALISASI TINGGI

Adalah

Suatu masyarakat dengan tingkat differensiasi fungsional yang tinggi dengan banyak lembaga-lembaga kemasyarakatan yang saling komplementer dan saling tergantung



Menurut Van den Berghe;

**SOLIDARITAS MEKANIS DAN SOLIDARITAS ORGANIS
sulit di tumbuhkan dalam MASYARAKAT MAJEMUK**

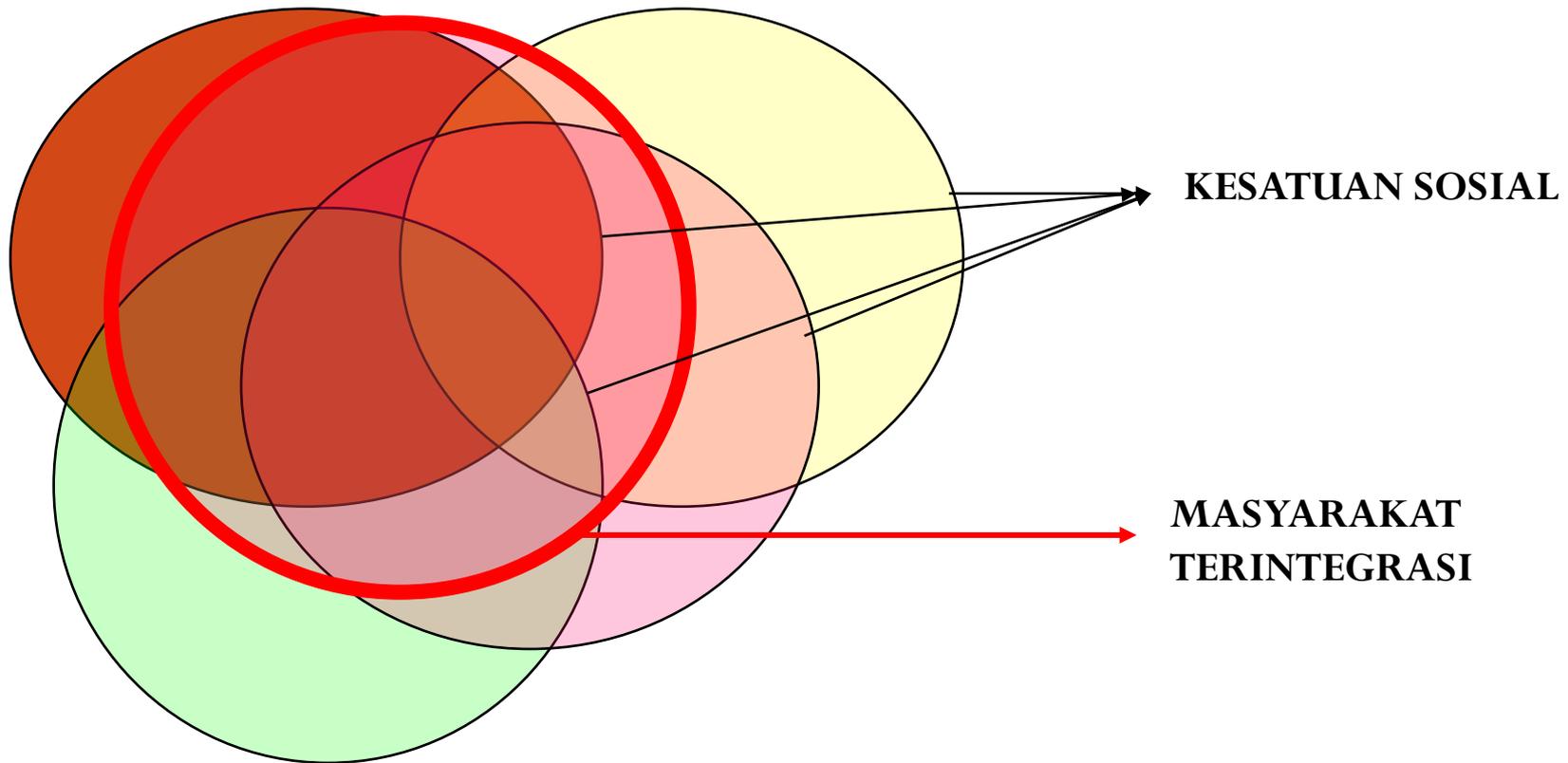
Karena

**Pengelompokan yang terjadi bersifat sesaat atas dasar
kepentingan praktis**

FAKTOR YANG MENGINTEGRASIKAN MASYARAKAT MAJEMUK

- Adanya KONSENSUS diantara sebagian besar anggota masyarakat terhadap NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN yang bersifat fundamental
- Adanya berbagai masyarakat yang berasal dari BERBAGAI KESATUAN SOSIAL (*cross cutting affiliations*) yang akan menyebabkan terjadinya LOYALITAS GANDA (*cross cutting loyalties*)

Cross cutting affiliations and cross cutting loyalties



KEMUNGKINAN YANG TERJADI PADA MASYARAKAT MAJEMUK

minimal ada 2 (dua) tingkatan konflik yang
mungkin terjadi;

KONFLIK BERSIFAT IDEOLOGIS

KONFLIK BERSIFAT POLITIS

KONFLIK BERSIFAT IDEOLOGIS

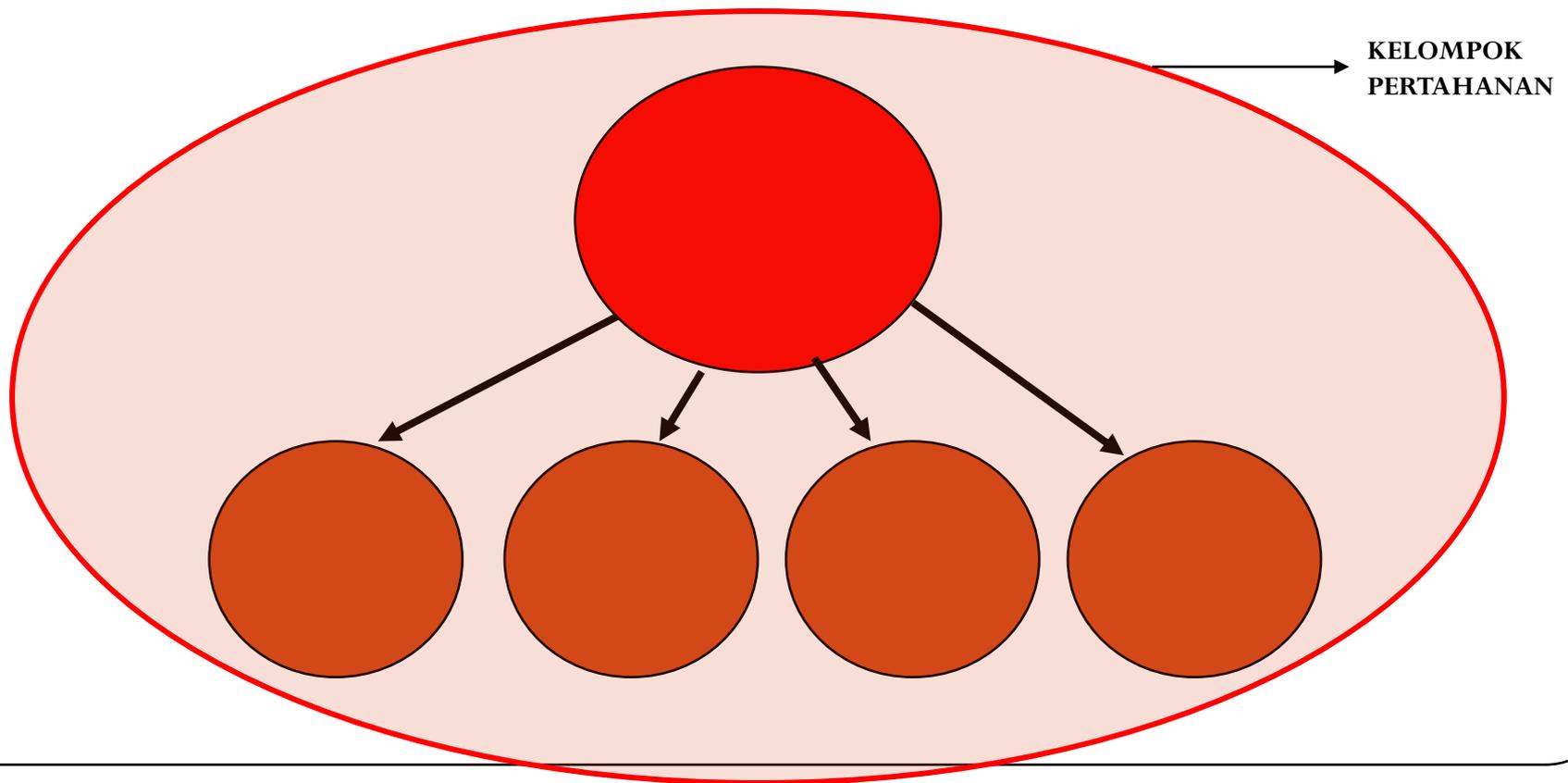
- Terwujud dalam bentuk konflik antara **SISTEM NILAI** yang **DIANUT OLEH** serta menjadi **IDEOLOGI** dari **BERBAGAI KESATUAN SOSIAL**

KONFLIK BERSIFAT POLITIS

- Terjadi dalam bentuk
PERTENTANGAN di dalam
PEMBAGIAN STATUS KEKUASAAN
dan SUMBER-SUMBER EKONOMI
yang terbatas, diantara anggota
masyarakat

Dalam situasi “KONFLIK”, masyarakat yang berselisih berusaha MENGABAIKAN DIRI dengan MEMPERKOKOH SOLIDARITAS ANGGOTA, MEMBENTUK ORGANISASI KEMASYARAKATAN untuk KESEJAHTERAAN dan PERTAHANAN BERSAMA

Faktor tersebut DIPERKUAT oleh ADANYA PAKSAAN dari
SUATU KELOMPOK atau KESATUAN SOSIAL yang DOMINAN
atas KELOMPOK yang LAIN



SUATU INTEGRASI SOSIAL YANG TANGGUH DAPAT BERKEMBANG APABILA

- SEBAGIAN BESAR ANGGOTA MASYARAKAT BANGSA BERSEPAKAT TENTANG BATAS-BATAS TERITORIAL DARI NEGARA SEBAGAI SUATU KEHIDUPAN POLITIK
- SEBAGIAN BESAR ANGGOTA MASYARAKAT BERSEPAKAT MENGENAI STRUKTUR PEMERINTAHAN DAN ATURAN-ATURAN DALAM PROSES POLITIK YANG BERLAKU BAGI SELURUH MASYARAKAT (William Liddle)

KONSEP STATUS DAN PERANAN UNTUK MELIHAT HUBUNGAN INDIVIDU DENGAN SISTEM SOSIAL

- STATUS adalah suatu posisi dalam struktur sosial yang menentukan dimana seseorang menempatkan dirinya dalam suatu komunitas dan bagaimana ia diharapkan bersikap dan berhubungan dengan orang lain.
- PERANAN adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status atau posisi tertentu dalam suatu organisasi atau masyarakat